

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Diploma dan Sarjana serta Perbedaannya Berdasarkan Faktor Demografi

Analysis of Financial Literacy Levels of Diploma and Undergraduate Students and Their Differences Based on Demographic Factors

I'ana Umma¹⁾*, & Teuku Afrizal²⁾

¹⁾ Diploma, Universitas Diponegoro, Indonesia

²⁾ Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, , Indonesia

Submitted : February 2021 ; Reviewed : March 2021 ; Accepted : March 2021

*Corresponding Email: ianaumma@lecturer.undip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini terfokus untuk menganalisis tingkat literasi mahasiswa diploma dan sarjana. Disamping memahami perbedaannya berdasarkan faktor demografi meliputi jenis kelamin, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, dan jenjang pendidikan. Data penelitian dikumpulkan melalui survei online yang disebar terhadap 500 responden di seluruh Indonesia dengan sosial media. Data yang terkumpul berjumlah 301 responden. Seterusnya dianalisis menggunakan uji t sampel independen. Hasil mendapati tingkat literasi keuangan mahasiswa diploma dan sarjana tergolong rendah. Ditemukan juga bahwa tidak adanya perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan kelompok jenis kelamin, pendidikan orang tua, penghasilan orang tua dan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Keuangan Personal; Sikap dan Perilaku Keuangan

Abstract

This study focuses on analyzing the literacy level of diploma and undergraduate students. Besides understanding the differences based on demographic factors including gender, parental education, parents' income, and education level. The research data was collected through an online survey which was distributed to 500 respondents throughout Indonesia using social media. The data collected was 301 respondents. Then analyzed using the independent sample t test. The results found that the level of financial literacy of diploma and undergraduate students was low. It was also found that there was no difference in the level of student financial literacy based on gender, parental education, parents' income and the level of education that students were taking.

Keywords: Financial Literacy; Personal Finance; Financial Attitudes and Behavior

How to cite: Umma, I. & Afrizal, T. (2021), Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Diploma dan Sarjana serta Perbedaannya Berdasarkan Faktor Demografi, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 3(3):1394-1405.



PENDAHULUAN

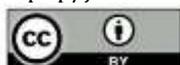
Literasi keuangan menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam mengelola keuangan personal yang akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan. Bahkan pemerintah dan swasta turut menggencarkan sosialisasi mengenai literasi keuangan. Misalnya, meningkatkan literasi keuangan melalui kerja sama dengan Bukalapak- sebagai salah satu *e-commerce* di Indonesia. Melalui penyediaan fitur pembelian reksadana masyarakat Indonesia dapat berinvestasi dengan aman dan benar (Caturini, 2017). Seterusnya sosialisasi pada tahun 2020 lalu, UangTeman bekerjasama dengan pemerintah Nusa Tenggara Timur mengadakan FinEast 2020. Ini dalam rangka mensosialisasikan literasi keuangan digital di wilayah Indonesia Timur (Amalo, 2020). Semua ini menandakan bahwa kebutuhan akan literasi keuangan semakin penting dengan semakin banyak dan bervariasinya *fintech* (*lembaga keuangan digital*) serta lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan.

Namun, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang belum siap menghadapi pesatnya perubahan dan perkembangan ini, khususnya pada produk dan layanan jasa keuangan. Ini terbukti dengan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 dimana adanya kesenjangan antara inklusi keuangan (76,19%) dengan literasi keuangan (38,03%) (OJK, 2019). Artinya tingginya ketersediaan akses berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan berbanding terbalik dengan tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Grohmann et al. (2018) yang menjelaskan bahwa pengembangan literasi keuangan berguna bagi pengembangan inklusi keuangan. Maknanya bahwa untuk mengakses lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan diperlukan literasi keuangan agar efektif dalam mengambil keputusan keuangan.

Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu menjadi tiang negara terhadap kemajuan negara. Sebagai mahasiswa seseorang mulai memiliki wawasan, cakrawala, dan peluang terbentang luas. Berbagai eksperimen dilakukan dan berbagai inovasi pula yang lahir dari hasil eksperimen tersebut. Lalu, bagaimana dengan pengelolaan keuangan personal mereka? Apakah hal ini sejalan dengan literasi keuangan yang mereka miliki? Pada masa ini pula peluang timbulnya kecenderungan perilaku konsumtif besar. Jika konsumsi mahasiswa tidak didasarkan pada kebutuhan dan kemampuan, maka akan berdampak pada masalah keuangan yang serius. Tidak sedikit dari mereka yang memiliki kebiasaan meminjam uang atau berhutang, bahkan banyak juga yang enggan untuk melunasi hutang tersebut. Disinilah peran literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan personal mahasiswa.

Laporan final literasi keuangan seluruh dunia yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat dunia S&P menyatakan bahwa tingkat literasi orang dewasa di Indonesia sebesar 32% (Klapper et al., 2015). Rupanya angka ini hanya terpaut sedikit jika dibandingkan dengan hasil survei tingkat literasi di Indonesia yang dilakukan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK melaporkan bahwa survei tingkat literasi keuangan tahun 2019 dilakukan kepada masyarakat Indonesia di seluruh kelompok *gender*, latar belakang pendidikan, dan kelompok usia dengan hasil sebesar 38,03% (OJK, 2019). Nilai ini terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan persentase literasi keuangan di negara maju. Jika tingkat literasi seluruh masyarakat hanya sebesar 38%, lalu bagaimana dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa? Dan tergolong kedalam kategori apa tingkat literasi keuangan mahasiswa?

Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa. Disamping menguji apakah terdapat perbedaan literasi keuangan yang signifikan berdasarkan kelompok *gender*, pendidikan orang tua, status finansial keluarga, dan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Pelaksanaan penelitian menggunakan survei *online* dengan subjeknya adalah mahasiswa diploma dan Sarjana (S1). Penelitian ini juga bertujuan memberikan kesadaran kepada mahasiswa akan pentingnya literasi keuangan terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan personal.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang menguji teori melalui pengujian hubungan beberapa variabel. Variabel tersebut akan diukur menggunakan instrumen penelitian, yang kemudian dianalisis oleh peneliti melalui data yang terkumpul mengenai variabel tersebut (Creswell, John W.; Creswell, 2018). Pendekatan penelitian kuantitatif memiliki berbagai desain penelitian. Salah satunya yaitu desain penelitian survei. Creswell, John W.; Creswell (2018) mengemukakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang memberikan deskripsi tren, perilaku, dan opini populasi secara kuantitatif. Atau penelitian yang menguji hubungan diantara variabel-variabel populasi melalui pengujian sampel dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian survei, lebih tepatnya penelitian survei digital atau *online* guna meneliti tingkat literasi mahasiswa diploma dan S1 serta menganalisis perbedaannya berdasarkan jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan status sosial budaya keluarga mahasiswa.

Populasi merupakan seluruh kelompok individu yang akan diperkirakan nilai variabel surveinya. Sedangkan sampel sering diartikan sebagai kelompok kecil yang merupakan bagian dari populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa diploma dan S1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu pengambilan sampel acak sederhana. Jadi penulis menyebarkan kuesioner digital kepada seluruh mahasiswa diploma dan S1 secara acak. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *online* terhadap 500 responden melalui media sosial kepada seluruh mahasiswa diploma dan S1. Penulis mendapat sejumlah 301 kuesioner *online* yang dikembalikan.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner *online* menggunakan *google form*. Penulis mengirimkan link *google form* melalui sosial media terhadap responden untuk mengisi kuesioner melalui link tersebut. Kuesioner yang disusun merupakan adaptasi dari kuesioner yang digunakan oleh Banu Kenyathulla et al. (2020). Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner skala likert satu (1) sampai lima (5), yang mana skala satu (1) adalah opsi sangat setuju, skala dua (2) yaitu opsi setuju, skala tiga (3) yakni opsi netral, skala empat (4) merupakan opsi tidak setuju, dan skala lima (5) adalah opsi sangat tidak setuju. Kuesioner ini dibagi menjadi empat (4) bagian. Bagian A berisi 10 pernyataan mengenai faktor demografi mahasiswa, 20 pernyataan mengenai pengetahuan keuangan berada pada bagian B, bagian C memiliki 20 pernyataan mengenai perilaku keuangan, dan bagian terakhir yaitu bagian D mencakup 20 pernyataan mengenai sikap keuangan.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan link *google form* melalui sosial media seperti yang telah penulis singgung di atas. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh sampel sebanyak 301 responden yang terdiri dari mahasiswa diploma dan S1 dan berasal dari berbagai wilayah, perguruan tinggi, serta status sosial budaya keluarga yang berbeda.

Kuesioner dalam penelitian ini mengadopsi kuesioner yang digunakan oleh Banu Kenyathulla et al. (2020) yang mana kelayakan kuesionernya telah diuji oleh tiga pakar dari Universitas Malaya. Oleh karena itu, penulis tidak melakukan *pilot test* sebelum melakukan penelitian. Walaupun demikian, penulis tetap melakukan uji reliabilitas dan validitas pada data yang telah terkumpul untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dan valid. Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t sampel independen dengan bantuan program SPSS. Sebelum melakukan uji t, penulis akan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu sebagai prasyarat uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan link kuesioner *online* melalui sosial media. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh sebanyak 301 kuesioner yang kembali kepada penulis. Lalu dianalisis menurut demografi responden. Demografi tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1



Demografi Responden

	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	68	23%
Perempuan	233	77%
	301	100%
Pendidikan yang Sedang Ditempuh:		
Diploma	119	40%
S1	182	60%
	301	100%
Pendidikan Orang Tua:		
SD	57	19%
SMP	40	13%
SMA	113	38%
S1	75	25%
S2	13	4%
S3	3	1%
	301	100%
Penghasilan Orang Tua:		
Dibawah Rp 2.500.000	129	43%
Rp 2.500.000 - Rp 5.000.000	97	32%
Rp 5.000.000 - Rp 7.500.000	42	14%
Rp 7.500.000 - Rp 10.000.000	17	6%
Diatas Rp 10.000.000	16	5%
	301	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 77% (233 mahasiswa), sedangkan responden berupa mahasiswa laki-laki sebesar 23% (68 mahasiswa). Dalam penelitian ini, responden terbagi menjadi dua kelompok jenjang pendidikan yaitu mahasiswa S1 yang berjumlah 182 mahasiswa dan mahasiswa diploma sebanyak 119 mahasiswa. Selain itu, tabel diatas memperlihatkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua mahasiswa sebagian besar rendah (70% / 210 responden > 30% atau 91 responden). Dalam hal ini, dari tabel diatas didapati bahwa responden yang berasal dari keluarga tidak mampu lebih banyak daripada responden yang berasal dari keluarga mampu (75% > 25%).

Uji Reliabilitas dan Validitas, Uji Normalitas dan Homogenitas

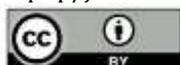
Selanjutnya penulis melakukan uji reliabilitas dan validitas terlebih dahulu menggunakan program SPSS untuk memastikan tidak ada data yang menyimpang. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,969	60

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Nilai *Cronbach's Alpha* yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan nilai sebesar 0,969. Nilai ini lebih besar dari 0,07, maknanya bahwa responden mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh dan jujur sehingga menghasilkan jawaban yang reliabel. Sedangkan hasil pengujian validitas kuesioner penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner valid yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi semua item yang berkorelasi dengan total skor kurang dari 0,05 (sebesar 0,000) atau bertanda satu atau dua bintang.



Pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji normalitas untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal. Berikut ini hasil yang diperoleh:

Tabel 3
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TotalSkorB	,115	301	,000	,907	301	,000
TotalSkorC	,115	301	,000	,884	301	,000
TotalSkorD	,116	301	,000	,913	301	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom menunjukkan nilai 0,000 pada setiap indikator literasi keuangan. Artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui variansi data homogen atau sama, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Homogenitas

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
TotalSkorSeluruhnya	Equal variances assumed	3,615
	Equal variances not assumed	,058

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Levene's Test* sebesar 0,058 yang mana nilai ini lebih besar daripada 0,05. Hal ini menandakan bahwa variansi data ini tidak homogen. Walaupun demikian, data ini masih dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t sampel independen dengan bantuan program SPSS. Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji hipotesis satu (H1) yakni tingkat literasi keuangan mahasiswa diploma dan S1 di Indonesia masih rendah. Sebelum melakukan uji hipotesis satu, penulis membuat interpretasi skor rata-rata terlebih dahulu agar dapat digunakan sebagai pembandingan dalam menentukan tingkat indikator literasi keuangan. Adapun interpretasi skor rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Interpretasi Skor Rata-Rata

Skor Rata-Rata	Interpretasi
1,00 - 2,33	Rendah
2,34 - 3,66	Sedang
3,67 - 5,00	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Selanjutnya penulis melakukan uji deskriptif untuk seluruh item dalam kuesioner serta skor rata-rata untuk masing-masing indikator literasi keuangan.

Jumlah jawaban skala satu sampai lima untuk per item, persentase, skor rata-rata, dan level mahasiswa dalam pengetahuan keuangan sebagai indikator pertama penelitian ini. Melalui gambar diatas, penulis dapat mengetahui bahwa skor rata-rata tertinggi yaitu 2,90 berada pada item ke 15 yang berbunyi "suku bunga tinggi ketika saya meminjam uang dari lembaga keuangan". Sedangkan pada item ke tiga (3) yang berbunyi "gaji atau upah saya dinamakan penghasilan"

memiliki skor rata-rata terendah yakni sebesar 1,73. Gambar diatas juga memperlihatkan bahwa 13 item dari 20 item terdeteksi memiliki skor pada kategori tingkat rendah. Sisanya berada pada kategori skor tingkat sedang.

Penulis melakukan hal yang sama pada indikator literasi keuangan yang kedua yaitu perilaku keuangan. Hasil diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi dalam perilaku keuangan dimiliki pada item ke 8 yang berbunyi "saya menabung sejumlah uang tetap setiap bulan". Sedangkan skor terendah dalam perilaku keuangan ada pada item ke 6 yang berbunyi "saya lebih memilih menggunakan uang tabungan sendiri daripada menerima kredit saat membutuhkan uang" dan item ke 9 pada gambar di atas yang menyatakan "saya akan membaca review pembeli sebelumnya untuk mempercayai bahwa toko tersebut aman dalam melakukan transaksi pembelian". Berdasarkan hasil diatas, penulis juga dapat mengetahui bahwa sebanyak 17 item memiliki skor pada kategori tingkat rendah, sisanya-tiga item- memiliki skor rata-rata pada tingkat sedang.

Indikator ketiga dalam penelitian ini yaitu sikap keuangan, dilakukan hal yang sama seperti pada indikator pertama dan kedua. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 3, yang mana skor rata-rata terting berada pada item ke 7 dalam sikap keuangan yaitu 4,22. Item ke 7 ini berbunyi "saya suka meminjam uang dari lembaga keuangan". Skor rata-rata terendah yaitu sebesar 1,7 berada pada item ke 14 yang berbunyi "saya bersyukur atas uang yang diberikan orang tua saya". Gambar diatas juga memperlihatkan bahwa sebanyak 12 item memiliki skor rata-rata pada kategori rendah, 6 item berada pada ketegori sedang, dan 2 item menunjukkan skor rata-rata dalam kategori tinggi.

Tabel 6
Skor Rata-rata untuk Literasi Keuangan

	N	Rata-Rata	Level
Pengetahuan Keuangan	301	2,180565	Rendah
Perilaku Keuangan	301	2,069269	Rendah
Sikap Keuangan	301	2,450997	Sedang

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan data pada gambar satu sampai tiga, kemudian penulis menghitung skor rata-rata untuk setiap indikator literasi keuangan. Tabel 6 di atas memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki skor rata-rata sebesar 2,180. Skor ini berada pada *range* kelompok level rendah yaitu antara skor 1,00-2,33. Artinya bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa diploma dan S1 berada di level rendah. Indikator literasi kedua yakni perilaku keuangan mahasiswa diploma dan S1 juga berada pada level rendah dengan skor rata-rata 2,069, sedangkan untuk indikator sikap keuangan diperoleh skor rata-rata 2,451 dan skor ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tergolong kedalam kategori level sedang.

Setelah mengklasifikasikan level setiap indikator keuangan. Penulis menganalisis data dengan uji t sampel indenpenden untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji t pertama yang dilakukan adalah untuk menguji H2 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat literasi mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan mahasiswa laki-laki memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan mahasiswa perempuan. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Uji T untuk Perbedaan Berdasarkan Jenis Kelamin

	Group Statistics				
	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TotalSkorSeluruhnya	Laki-Laki	68	138,49	49,584	6,013
	Perempuan	233	132,71	38,734	2,538

t-test for Equality of Means							
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Total Skor	1,011	299	,313	5,773	5,708	-5,460	17,006
Seluruhnya	,885	92,145	,379	5,773	6,526	-7,189	18,735

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Tabel 7 menunjukkan skor rata-rata mahasiswa laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata mahasiswa perempuan ($138,49 > 132,71$). Namun rupanya perbedaan ini tidak signifikan jika dilihat dari nilai signifikansi yang melebihi 0,05 ($0,379 > 0,05$). Ini artinya bahwa H2 penelitian ini ditolak.

Selanjutnya adalah penulis melakukan pengujian terhadap H3-terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua tinggi dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua rendah dengan menggunakan alat analisis data yang sama yaitu uji t. Hasil pengujian ini dicantumkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 8
Uji T untuk Perbedaan Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Orang Tua

	Group Statistics				
	Pendidikan Ortu Rev	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Total Skor Seluruhnya	Rendah	210	131,84	39,713	2,740
	Tinggi	91	139,03	44,926	4,710

Independent Samples Test							
t-test for Equality of Means							
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Total Skor Seluruhnya	-1,385	299	,167	-7,190	5,190	-17,403	3,023
a	-1,320	153,678	,189	-7,190	5,449	-17,954	3,574

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Jika melihat skor rata-rata tingkat literasi keuangan pada tabel *group statistics*, maka akan terlihat bahwa skor rata-rata mahasiswa yang memiliki latar berdasarkan pendidikan orang tua rendah berbeda dari mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua tinggi atau sebesar $131,84 < 139,03$. Namun, pada tabel *Independent Samples Test* menunjukkan nilai signifikansi yang tidak melebihi 0,05, yang maknanya bahwa H3 dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian selanjutnya adalah uji H4 yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu dengan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu. Tabel hasil uji H4 disajikan sebagai berikut:

Tabel 9



Uji T untuk Perbedaan Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Group Statistics							
PenghasilanOrtuRev		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	
Total	SkorKurang Mampu	226	130,88	37,985		2,527	
Seluruhnya	Mampu	75	143,45	49,458		5,711	
Independent Samples Test							
t-test for Equality of Means							
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
						Lower	Upper
Total	SkorSeluruhnya	-2,293	299	,023	-12,568	5,480	-23,353 -1,784
a		-2,013	104,490	,047	-12,568	6,245	-24,952 -1,185

Sumber: Hasil olah data, 2021

Pada tabel *group statistics* diatas terlihat skor rata-rata literasi keuangan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu berbeda dengan skor rata-rata mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu atau sebesar 130,88<143,45. Akan tetapi, berdasarkan tabel *independent samples test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,047. Ternyata nilai ini kurang dari 0,05 yang artinya bahwa perbedaan dua kelompok tersebut tidak signifikan sehingga H4 ditolak.

Selain uji H1 sampai dengan H4 diatas, penulis menambahkan pengujian yang terakhir yaitu uji H5 (terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan mahasiswa diploma dan S1). Hasil yang penulis peroleh tersajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 10
Uji T untuk Perbedaan Berdasarkan Jenjang Pendidikan yang Sedang Ditempuh

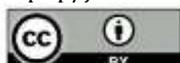
Group Statistics							
JenjangPendidikan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	
Total	Diploma	119	130,89	32,832		3,010	
Seluruhnya	S1	182	136,06	46,146		3,421	
Independent Samples Test							
t-test for Equality of Means							
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
						Lower	Upper
Total	Skor	-1,059	299	,290	-5,170	4,881	-14,776 4,436
Seluru	hnya	-1,135	296,837	,257	-5,170	4,556	-14,136 3,797

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Tabel 10 memperlihatkan bahwa terdapat sedikit perbedaan antara skor rata-rata literasi keuangan mahasiswa diploma dengan skor rata-rata literasi mahasiswa S1 (130,89<136,06). Namun, nilai signifikansi pada tabel *independent samples test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (0,257) yang melebihi 0,05, maknanya bahwa H5 penelitian ini ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah diuraikan dalam pendahuluan dan literasi keuangan, fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa diploma dan S1 di Indonesia. Indikator literasi keuangan yang digunakan merujuk pada indikator literasi keuangan dalam penelitian (Banu Kenayathulla et al., 2020). Hal ini dikarenakan instrumen penelitian ini merupakan adopsi dari instrumen penelitian (Banu Kenayathulla et al., 2020). OECD INFE, sebagai salah satu lembaga internasional yang turut melakukan survei literasi keuangan secara



internasional atau antar negara, dalam (*Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy*, n.d.) menyatakan bahwa pengukuran tingkat literasi keuangan internasional menggunakan ketiga indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dengan penelitian terdahulu dan pedoman pengukuran literasi keuangan yang dibuat oleh OECD INFE.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa diploma dan S1 di Indonesia masih cukup rendah yang ditunjukkan dengan dua dari tiga indikator literasi keuangan memiliki nilai rata-rata pada rentang 1,00-2,33 (kategori level rendah). Dua indikator tersebut yakni pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa diploma dan S1 belum sadar akan pentingnya informasi keuangan seperti membuat anggaran untuk alokasi pendapatan dan biaya, pentingnya memperhatikan bunga ketika melakukan pinjaman/kredit, perlunya menabung dan memiliki penghasilan pasif dengan cara berinvestasi yang berguna bagi pengelolaan keuangan personal mahasiswa. Artinya bahwa H1 penelitian ini diterima.

Hal yang sama juga terjadi pada indikator literasi keuangan kedua yakni perilaku keuangan. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai informasi keuangan ini menghasilkan perilaku keuangan yang rendah pula. Rendahnya pengetahuan keuangan ini membuat mahasiswa cenderung tidak menyadari bahwa perilaku yang berdampak pada pengambilan keputusan, khususnya keputusan keuangan tidak didasari pada kebutuhan dan kemampuan, contohnya seperti tidak membuat anggaran untuk jangka panjang, tidak membedakan antara membeli barang yang dibutuhkan dengan barang yang diinginkan, tidak merencanakan pos-pos pengeluaran biaya, dan lain-lain.

Lain halnya dengan sikap keuangan. Hasil yang diperoleh adalah sikap keuangan mahasiswa berada pada kategori level sedang. Ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa sadar akan jumlah uang yang dikeluarkan, barang atau jasa apa yang dibeli serta mahasiswa sadar bahwa secara praktek keputusan yang diambil harus rasional. Artinya ketika dihadapkan pada suatu kasus atau permasalahan keuangan sehari-hari, mahasiswa menimbang apakah yang ia putuskan merugikannya atau menguntungkannya. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa tingkat literasi mahasiswa diploma dan S1 tergolong rendah. Temuan ini mendukung hasil temuan Banu Kenayathulla et al. (2020), Garg & Singh (2018), Kiliyanni & Sivaraman (2016), dan CHEN (1998) yang menemukan hasil serupa bahwa tingkat literasi diantara generasi muda ataupun mahasiswa rendah.

Rendahnya tingkat literasi keuangan mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Garg & Singh (2018) menjelaskan bahwa berbagai faktor sosio-ekonomi dan demografi seperti umur, jenis kelamin, penghasilan, status orang tua, dan jenjang pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Faktor tersebut juga digunakan oleh Balasubramnian & Sargent (2020), namun Ia menambahkan faktor pekerjaan orang tua dalam meneliti determinasi literasi keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa faktor demografi untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa antar kelompok faktor tersebut. Faktor demografi yang digunakan yaitu jenis kelamin, pendidikan orang tua, latar belakang finansial keluarga, dan pendidikan yang sedang ditempuh oleh mahasiswa.

Berdasarkan pengujian H2, diperoleh hasil berupa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Maknanya H2 penelitian ini ditolak. Temuan ini berbanding terbalik dengan hasil temuan Garg & Singh (2018), Douissa (2020), Baekström et al. (2021). Hal ini menandakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan sama. Tidak ada perbedaan diantara keduanya. Temuan ini rupanya sejalan dengan temuan Banu Kenayathulla et al. (2020) dan Muñoz-Murillo et al. (2020) yang menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki dan perempuan sama.

Uji H3, H4, dan H5 dalam penelitian ini menghasilkan temuan yang serupa dengan temuan uji H2. Pada uji H3, penulis memperoleh hasil berupa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua



pendidikan rendah dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa tidak terpengaruh oleh pendidikan orang tuanya. Dalam hal ini artinya bahwa tidak peduli pendidikan orang tua rendah maupun tinggi, mahasiswa dapat mengembangkan literasi keuangan yang dimiliki atau bahkan tidak peduli dengan literasi keuangan yang dimiliki. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan Thomas & Subhashree (2020) dan Kiliyanni & Sivaraman (2016), akan tetapi temuan ini mengukatkan temuan Banu Kenayathulla et al., (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua tidak mempengaruhi perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Untuk hasil uji H4 serupa dengan hasil uji sebelumnya. Tidak terdapat perbedaan literasi keuangan yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu dengan mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu. Hal ini menunjukkan bahwa H4 penelitian ini tidak diterima dan sekaligus memperlihatkan sekali lagi bahwa status keluarga tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa. Hasil ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Banu Kenayathulla et al. (2020) bahwa status finansial keluarga tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan.

Sama halnya dengan H2, H3, dan H4, uji H5 menghasilkan temuan yang tidak berbeda yakni tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan yang signifikan antara mahasiswa diploma dan S1. Banyaknya H5 penelitian ini tidak diterima. Hal ini berbanding terbalik dengan temuan Douissa (2020) yang menyebutkan bahwa tingkat edukasi dapat berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan.

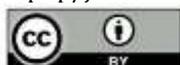
SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa diploma dan S1 di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa. Rendahnya pengetahuan keuangan ini ditandai dengan kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya informasi mengenai bunga ketika meminjam, apakah lebih baik meminjam uang dari bank atau menggunakan tabungan, pertimbangan kepemilikan kartu kredit yang dapat meningkatkan keinginan untuk berbelanja, dan lainnya.

Rendahnya pengetahuan keuangan ini rupanya diikuti dengan rendahnya perilaku keuangan mahasiswa yang mana akan berdampak pada keputusan dalam pembelian barang dan jasa keuangan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Walaupun demikian, sikap keuangan pada hasil diatas menunjukkan level yang berbeda (pada level sedang). Ini menandakan bahwa mahasiswa mampu mengelola keuangan personalnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulis juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, latar belakang pendidikan orang tua, kemampuan finansial keluarga dan pendidikan yang sedang ditempuh.

Hasil temuan ini diharapkan dapat berguna bagi pembuat regulasi, aplikator regulasi, dan masyarakat khususnya mahasiswa akan perlunya mensosialisasikan ataupun mengajarkan literasi keuangan kepada masyarakat khususnya kalangan generasi muda dengan memberikan informasi mengenai tingkat literasi keuangan diantara mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa mulai menyadari pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan personal.

Penelitian ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Penulis mengharapkan penelitian selanjutnya dengan objek yang sama menggunakan sampel yang lebih besar. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam mengumpulkan data, sehingga sampel yang diperoleh belum sesuai untuk mengeneralisasikan hasil temuan ini. Penulis juga mengharapkan penelitian selanjutnya menelusuri variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalo, P. (2020). FinEast 2020, Sosialisasi Literasi Keuangan Digital. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/292867/fineast-2020-sosialisasi-literasi-keuangan-digital>
- Baekström, Y., Marsh, I. W., & Silvester, J. (2021). Financial advice and gender: Wealthy individual investors in the UK. *Journal of Corporate Finance*, September 2019, 101882. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101882>
- Balasubramnian, B., & Sargent, C. S. (2020). Impact of inflated perceptions of financial literacy on financial decision making. *Journal of Economic Psychology*, 80(January), 102306. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2020.102306>
- Banu Kenayathulla, H., Nair, S., Nazri Abdul Rahman, M., & Mohd Radzi, N. (2020). MALAYSIAN ONLINE JOURNAL OF EDUCATIONAL MANAGEMENT (MOJEM) FINANCIAL LITERACY OF UNDERGRADUATE STUDENTS IN SELECTED MALAYSIAN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS: A WAY FORWARD TO POLICY RECOMMENDATIONS. <http://mojem.um.edu.my82>
- Caturini, R. (2017). OJK gandeng Bukalapak dorong literasi keuangan. *Kontan.Co.Id*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-gandeng-bukalapak-dorong-literasi-keuangan>
- CHEN, H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Creswell, John W.; Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth Edit)*. SAGE Publications, Inc. <https://eur-lex.europa.eu/legal-content/PT/TXT/PDF/?uri=CELEX:32016R0679&from=PT%0Ahttp://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=CELEX:52012PC0011:pt:NOT>
- Douissa, I. Ben. (2020). Factors affecting College students' multidimensional financial literacy in the Middle East. *International Review of Economics Education*, 35(July 2019), 100173. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2019.100173>
- Ferry, T. R., Fouad, N. A., & Smith, P. L. (2000). The Role of Family Context in a Social Cognitive Model for Career-Related Choice Behavior: A Math and Science Perspective. *Journal of Vocational Behavior*, 57(3), 348–364. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1999.1743>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Garland, W. (2019). Financial Literacy for College Students. June, 1–2.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kiliyanni, A. L., & Sivaraman, S. (2016). The perception-reality gap in financial literacy: Evidence from the most literate state in India. *International Review of Economics Education*, 23, 47–64. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2016.07.001>
- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2015). Insights From the Standard & Poor'S Ratings Services Global Financial Literacy Survey. *Financial Literacy around the World*, 1–27. http://www.openfininc.org/wp-content/uploads/2016/04/2015-Finlit_paper_17_F3_SINGLES.pdf
- Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy. (n.d.).
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Morgan, P., & Trinh, L. (2019). Determinants and Impacts of Financial Literacy in Cambodia and Viet Nam. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.3390/jrfm12010019>
- Muñoz-Murillo, M., Álvarez-Franco, P. B., & Restrepo-Tobón, D. A. (2020). The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 84(February 2019), 101482. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2019.101482>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfe-global-financial-literacy-survey-report.htm
- OJK. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. Survey Report, 1–26. www.ojk.go.id
- Paraboni, A. L., & da Costa, N. (2021). Improving the level of financial literacy and the influence of the cognitive ability in this process. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 90(December 2020), 101656. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2020.101656>



Thomas, B., & Subhashree, P. (2020). Factors that influence the financial literacy among engineering students. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 480–487.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.161>

Tyson, E. (2010). *Personal Finance For Dummies* (6th Editio). Wiley Publishing, Inc.

